

**Jurnal Ilmiah Iqra'**

2541-2108 [Online] 1693-5705 [Print]

Tersedia online di: <http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/JII>

## **Manajemen Evaluasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Lembaga Studi Bahasa Arab Ma'had Al-Birr Makassar**

**Rabiah Syam**

*Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia*

*rabiahsyam@gmail.com*

**M. Ilham Muchtar**

*Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia*

*ilhammuchtar@unismuh.ac.id*

**Hasan bin Juhanis**

*Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia*

*hasanbinjuhanis@unismuh.ac.id*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses dan prosedur pelaksanaan evaluasi pembelajaran di Lembaga Studi Bahasa Arab Ma'had Al-Birr Makassar dalam meningkatkan mutu lulusan di Ma'had Al-Birr. Serta untuk menguraikan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran dimaksud. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan mengumpulkan data dan informasi yang terkait dengan manajemen evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan mutu lulusan Ma'had Al-Birr melalui observasi, studi dokumen dan wawancara. Data-data yang terkumpul dianalisis melalui proses deskriptif dengan tiga alur kegiatan yang berlangsung secara berbarengan, yaitu: reduksi data atau penyederhanaan data, paparan atau sajian data dan terakhir penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen evaluasi pembelajaran di Ma'had Al-Birr Makassar telah berjalan dengan baik melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Dalam evaluasi pembelajaran di Ma'had Al-Birr semua pihak terlibat baik langsung atau tidak langsung, mulai dari unsur pimpinan sampai kepada dosen. Dalam hal ini, bidang Akademik mempunyai Peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan program pembelajaran di Ma'had Al-Birr, termasuk diantaranya evaluasi Pembelajaran. Terdapat factor pendukung dan penghambat dalam proses evaluasi pembelajaran di Ma'had Al-Birr, namun

memperhatikan bahwa secara umum evaluasi pembelajaran dapat dijamin dan dipertanggungjawabkan kualitasnya sehingga faktor-faktor penghambat tersebut tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap proses evaluasi pembelajaran.

Kata kunci: Manajemen; Evaluasi; Mutu Lulusan; Bahasa Arab

### Abstract

**Learning Evaluation Management in Improving Graduate Quality at the Institute of Arabic Studies Ma'had Al-Birr Makassar.** This study aims to establish the method and processes for conducting learning evaluations at the Ma'had Al-Birr Institute of Arabic Studies Makassar in order to improve the quality of graduates at Ma'had Al-Birr. In addition, define the elements that help and hinder the execution of the targeted learning evaluation. This study use descriptive qualitative research to collect data and information on learning assessment management in order to improve the quality of Ma'had Al-Birr graduates through observation, document studies, and interviews. The acquired data were evaluated using a descriptive procedure that included three concurrent streams of activities: data reduction or data simplification, data presentation or presentation, and lastly deriving conclusions or verification. The findings revealed that learning evaluation management at Ma'had Al-Birr Makassar had been successfully managed through planning, coordinating, executing, and overseeing. All parties, from the leadership team to the lecturers, are participating in the evaluation of learning at Ma'had Al-Birr, either directly or indirectly. In this scenario, the academic field plays a critical role in determining the effectiveness of the learning program at Ma'had Al-Birr, including learning assessment. There are supporting and inhibiting variables in the learning evaluation process at Ma'had Al-Birr, however keep in mind that in general, the learning assessment can be assured and responsible for its quality, thus these inhibiting factors do not greatly impact the learning evaluation process.

Keywords: Management; Evaluation; Quality of Graduates; Arabic

## Pendahuluan

Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan lulusan yang memiliki kecakapan hidup sehingga memiliki kemampuan untuk mengenali dan mengatasi masalah dan lingkungannya, dan salah satu tujuan Negara Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk itu setiap warga negara Indonesia memiliki hak atas pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan kepentingannya. Guna mencapai tujuan tersebut, setiap institusi pendidikan harus selalu meningkatkan kualitasnya sehingga mampu menghasilkan lulusan yang berdaya saing kuat di tingkat lokal, nasional dan internasional. Peningkatan daya saing lulusan tidak bisa ditawar lagi karena setiap negara harus siap menghadapi globalisasi (Muslimin, A & Mutakallim, 2019)

Secara prinsip, peningkatan mutu pembelajaran dan sistem penilaian akan meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini sebagaimana diatur dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada Pasal 57 ayat (1) dan (2) tentang Evaluasi disebutkan bahwa evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Evaluasi pendidikan dimaksud adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggung jawaban penyelenggaraan pendidikan. Proses evaluasi dapat dilakukan terhadap peserta didik, Lembaga, dan program pendidikan pada jalur formal dan nonformal untuk semua jenjang, satuan dan jenis pendidikan (kemdikbud.go.id)

Upaya peningkatan kualitas pendidikan sebagaimana disebutkan di atas akan berjalan dengan baik apabila didukung oleh kompetensi dan kemauan penyelenggara pendidikan dalam melakukan perbaikan secara berkesinambungan ke arah yang lebih baik (Mardapi, 2003; 12). Menurut Firman (2014: 43) proses pembelajaran merupakan faktor penting untuk mencapai tujuan pendidikan, sedangkan faktor penting untuk efektivitas pembelajaran adalah faktor evaluasi, baik evaluasi proses maupun hasil pembelajaran. Penilaian dapat mendorong pembelajaran lebih aktif secara berkelanjutan dan juga mendorong guru untuk lebih meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan mendorong perbaikan lebih lanjut dalam fasilitas dan kualitas manajemen lembaga pendidikan (Daeng Pawero, 2018).

Pelaksanaan evaluasi harus menjadi bagian penting dan dilakukan secara bertahap dan terus menerus. Selain bermanfaat bagi pimpinan lembaga pendidikan dalam upaya mengukur sistem pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya, penilaian juga dapat meningkatkan minat siswa dan memotivasi mereka untuk belajar lebih serius, serta mendorong guru/dosen untuk meningkatkan kinerja mereka dalam bekerja sebagai pendidik profesional. Dengan demikian, penilaian tidak hanya terfokus pada evaluasi hasil belajar, tetapi juga harus didasarkan pada penilaian terhadap input dan proses pembelajaran itu sendiri. Dalam konsep ini, perbaikan sistem evaluasi memiliki dua pengertian, yaitu sistem evaluasi yang memberikan informasi yang optimal, dan manfaat yang diperoleh dari evaluasi. (Mardapi, 2000; 8). Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu kegiatan yang dilakukan sebuah intitusi pendidikan adalah melalui penilaian pembelajaran. Penilaian pembelajaran berdasarkan setiap mahasiswa wajib mengikuti perkuliahan dan penilaian tindak lanjut keberhasilan proses belajar mahasiswa sebagaimana

ditetapkan dalam rencana perkuliahan untuk setiap mata kuliah. Penilaian pembelajaran bertujuan untuk mengetahui seberapa berhasil peserta didik dalam mengikuti semua program pembelajaran yang direncanakan. Proses ini dapat dijadikan bahan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi peserta didik sehingga hasil penilaian dapat dijadikan acuan untuk menentukan kriteria keberhasilan peserta didik yang biasanya dinyatakan dengan indeks prestasi kumulatif atau IPK. (Salam, 2005; 121).

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “*Manajemen Evaluasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Lembaga Studi Bahasa Arab Ma'had Al-Birr Makassar*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prosedur evaluasi pembelajaran di Lembaga Studi Bahasa Arab Ma'had Al-Birr Makassar (Selanjutnya disebut Ma'had Al-Birr). Juga untuk menjelaskan evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan mutu lulusan di Ma'had Al-Birr. Serta untuk menguraikan faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu lulusan di Ma'had Al-Birr Makassar.

## **Kajian Teori**

### *Konsep Manajemen Evaluasi*

Manajemen berasal dari bahasa Latin, yaitu berasal dari kata *munus* yang berarti tangan dan *agree* (melakukan). Kata-kata itu digabung menjadi *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan kedalam Bahasa Inggris to *manage* (kata kerja), *management* (kata benda), dan *manager* untuk orang yang melakukannya. *Management* diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi manajemen yang berarti pengelolaan. Husaini Usman (2019: 5). Sedang manajemen menurut Nickels & McHugs sebagaimana dikutip Ernie Tisnawati Sule & Kurniawan Saefullah (2018: 6) bahwa “*manajemen is the process used to accomplish organizational goals through planning, organizing, directing, and controlling people and other organizational resources*”. Pendapat tersebut kurang lebih bermakna manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian orang-orang serta sumber daya organisasi lainnya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengendalian untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Sehingga meskipun manusia didukung oleh peralatan dan sumber daya keuangan yang memadai,

hasilnya akan tetap tidak sesuai harapan jika tidak dikelola dengan cara berpikir dan berperilaku yang baik.

Manajemen akan mencapai tujuan jika seorang manajer dapat menjalankan fungsi-fungsi manajemen dengan mengoptimalkan pemanfaatan sumber-sumber dan melakukan koordinasi pelaksanaan tugas-tugas guna mencapai tujuan yang diinginkan (Ismail et al., 2021). Walaupun para ahli manajemen berbeda pandangan dalam mengemukakan fungsi-fungsi manajemen namun pada dasarnya tetap sama bahwa: 1) manajemen terdiri dari berbagai proses yang terdiri dari tahapan-tahapan tertentu yang berfungsi untuk mencapai tujuan organisasi 2) setiap tahapan memiliki keterkaitan satu sama lain dalam mencapai tujuan organisasi. Jadi fungsi-fungsi manajemen diperlukan agar keseluruhan sumber daya organisasi dapat dikelola dan dipergunakan secara efektif dan efisien sehingga tujuan organisasi dapat tercapai (Fahmi & Qulub, 2017).

Fungsi-fungsi manajemen yang baik meliputi empat aspek yaitu; aspek perencanaan atau *planning*, aspek pengorganisasian atau *organizing*, aspek pengimplementasian atau *directing*, dan aspek pengendalian/pengawasan atau *controlling*. Pendapat berbeda disampaikan oleh Ricky W. Griffin sebagaimana dikutip Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah (2018: 8-10) bahwa fungsi-fungsi manajemen terdiri dari; perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*). Pandangan Griffin berbeda dalam aspek *leading*, sebagai pengganti *directing*, menurutnya aspek kepemimpinan seorang manajer memiliki pengaruh yang kuat agar kegiatan manajemen dapat dilaksanakan dengan baik.

Jika dikaitkan dengan kegiatan evaluasi maka fungsi manajemen evaluasi memiliki makna yang semakin penting karena evaluasi memang sangat dibutuhkan dalam suatu organisasi guna menilai, mengumpulkan informasi bagaimana system, proses, cara dalam organisasi telah dikerjakan dengan baik atau belum oleh masing-masing anggota terhadap kebijakan yang telah ditentukan. Saat sesuatu dievaluasi biasanya orang yang mengevaluasi mengambil keputusan tentang nilai atau manfaatnya. Penilaian harus dikembangkan bersama perencanaan suatu program. Penilaian pada kegiatan evaluasi dilakukan pada komponen input, proses dan output. Penilaian selalu terkait dengan proses pengambilan keputusan.

Menurut Crawford dalam Idrus (2019) tujuan dan fungsi evaluasi yaitu; 1) untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai dalam kegiatan. 2) Untuk memberikan objektivitas pengamatan terhadap perilaku hasil. 3)

Untuk mengetahui kemampuan dan menentukan kelayakan. 4) Untuk memberikan umpan balik bagi kegiatan yang dilakukan.

Guna mendapatkan hasil evaluasi yang lebih baik, maka kegiatan evaluasi harus bertitik dari prinsip-prinsip, sebagai berikut yaitu:

- 1) Berprinsip keseluruhan; Dalam evaluasi seharusnya evaluasi tersebut dilaksanakan secara keseluruhan yaitu menyeluruh kesemua bagian. Sehingga evaluasi dapat dikatakan baik karena semua pihak yang dievaluasi dapat melaksanakannya semua. Dengan kata lain evaluasi hasil belajar harus dapat mencakup berbagai aspek.
- 2) Berprinsip kesinambungan; Yang dimaksudkan di sini adalah sebagai suatu evaluasi dapat dikatakan menjadi baik jika evaluasi itu dilakukan secara sambung menyambung dan dilakukan dari waktu ke waktu.
- 3) Berprinsip obyektivitas; Prinsip ini mengandung makna bahwa evaluasi dapat dinyatakan sebagai evaluasi yang baik apabila terlepas dari faktor-faktor yang bersifat subyektif. Maka dalam melaksanakan evaluasi sebaiknya senantiasa berpikir dan bertindak secara wajar, menurut keadaan yang sesuai fakta dan tidak dicampuri oleh kepentingan-kepentingan yang bersifat subyektif. Maka prinsip obyektivitas ini sangat penting dilakukan. (Sari, 2018)

Evaluasi sebagai bagian dari program pembelajaran perlu dioptimalkan, karena bukan hanya bertumpu pada penilaian hasil belajar, tetapi juga perlu penilaian terhadap input, proses, dan output. Salah satu faktor yang penting untuk efektivitas pembelajaran adalah faktor evaluasi baik terhadap proses belajar maupun terhadap hasil pembelajaran (Idrus, 2019). Evaluasi merupakan kegiatan pengumpulan kenyataan mengenai proses pembelajaran secara sistematis untuk melihat sejauh mana perubahan yang dialami oleh peserta didik dan sejauh mana perubahan itu mempengaruhi karakter peserta didik.

### *Evaluasi dalam Pembelajaran*

Evaluasi merupakan bagian dari proses pembelajaran yang secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar. Melaksanakan evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan pendidikan mempunyai arti yang sangat utama, karena evaluasi merupakan alat ukur atau proses untuk mengetahui tingkat pencapaian keberhasilan yang telah dicapai peserta didik atas bahan ajar atau materi-materi yang telah disampaikan, sehingga dengan adanya evaluasi maka tujuan dari pembelajaran akan terlihat secara akurat dan meyakinkan. Dengan demikian, evaluasi atau penilaian dapat didefinisikan sebagai proses sistematis

untuk menentukan atau membuat keputusan terkait dengan pencapaian tujuan-tujuan pembelajaran.

Evaluasi dilakukan oleh seorang pengajar adalah menilai atau mengevaluasi pekerjaan dari anak didik untuk memperoleh informasi yang akurat tentang tingkat pencapaian tujuan pembelajaran sehingga dapat dilakukan tindak lanjut. Evaluasi sangat berguna untuk meningkatkan nilai atau hasil pembelajaran karena itu evaluasi tidak dapat dipisahkan dari proses belajar mengajar dan belajar tidak akan efektif jika tidak diketahui sejauh mana tujuan pendidikan tercapai. (Ismanto, 2014). Efektifitas dan suksesnya pembelajaran dilihat dari hasil penilaian atau evaluasi yang dilakukan oleh seorang pendidik.

Menurut Arief Hidayat (2019) evaluasi mencakup dua hal, yaitu pengukuran dan penilaian. Pengukuran adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran, skala ini bersifat kuantitatif. Sedang penilaian adalah membuat keputusan tentang sesuatu pada skala yang baik atau buruk. Jika pengukurannya kuantitatif, maka evaluasinya kualitatif. Pengukuran pada dasarnya adalah kegiatan menentukan secara sistematis bilangan-bilangan suatu benda. Menentukan bilangan ini merupakan upaya untuk menggambarkan sifat-sifat benda. Selain itu, analogi pada dasarnya adalah perkiraan kuantitatif dari suatu objek atau pandangan. Menurut Djemari Mardapi (2012: hal. 7). Semua gejala atau objek dinyatakan dalam bentuk angka atau derajat, dan objek yang diukur dapat berupa fisik atau immaterial.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami perbedaan antara penilaian dan pengukuran dalam pembelajaran. Jika penilaian dalam pembelajaran adalah upaya memperoleh berbagai informasi secara teratur, berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil perkembangan yang dicapai peserta didik melalui program kegiatan pendidikan. Maka pengukuran adalah proses atau kegiatan mengukur sesuatu secara digital.

Jika tujuan penilaian adalah tentang pembelajaran, maka segala hal tentang pembelajaran menjadi ruang lingkup penilaian pembelajaran. Zainal Arifin (2013: hal. 21) membagi ruang lingkup penilaian pembelajaran menjadi empat, yaitu: 1) penilaian pembelajaran ditinjau dari ranah hasil belajar. 2) penilaian pembelajaran dari perspektif sistem pembelajaran. 3) penilaian pembelajaran dari perspektif proses dan penilaian hasil belajar. 4) penilaian pembelajaran dari perspektif penilaian kelas. Secara khusus, dari perspektif proses dan penilaian hasil belajar maka penilaian pembelajaran meliputi aspek-aspek berikut;

Tabel 1. Penilaian Hasil Belajar

No	Aspek Penilaian	Indikator Pencapaian
1	Sikap (Kebiasaan, motif & minat) Pengetahuan	Bertanggungjawab atas tugas yang diberikan
2	Problem Solving	Pemahaman terhadap tugas
3	Kematangan Fisik	Mampu memecahkan masalah
4	Skills/Keterampilan	Mampu mengemban tugas Mampu menuntaskan tugas

## Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip Lexi J. Moleong (2021: hal. 4) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan dan perilaku dari orang-orang itu sendiri. Penggunaan metode penelitian kualitatif ini membantu peneliti dalam mengumpulkan data dan informasi yang terkait dengan manajemen evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan mutu lulusan Ma'had Al-Birr Makassar. Lembaga Pendidikan yang terletak di Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar ini dipilih sebagai obyek penelitian didasarkan atas dasar pertimbangan bahwa lembaga pendidikan ini bergerak di bidang pengajaran bahasa Arab dan ilmu-ilmu keislaman. Ma'had Al-Birr didirikan dengan harapan dapat menjadi model Lembaga pendidikan yang memfokuskan diri pada pembelajaran Bahasa Arab secara intensif dengan menggunakan kurikulum berbasis buku paket *Al-Arabiyyah Bayna Yadaika*. (Muchtar, 2016)

Sumber data penelitian, baik primer maupun sekunder diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi digunakan guna mengamati, mendengar dan mencatat perilaku para informan di Ma'had Al-Birr. Aspek yang diamati meliputi perencanaan, pengorganisasian, serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Guna memperoleh keterangan tentang orang, kejadian, aktivitas organisasi perasaan, motivasi, pengakuan dan kerisauan maka digunakan teknik wawancara. Berbagai jenis wawancara yang sering digunakan untuk mengumpulkan data, tetapi dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan wawancara bebas atau tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur dapat digunakan dalam penelitian, akan tetapi dalam pelaksanaannya harus selalu terpusat pada fokus permasalahan penelitian (Hansen, 2020). Untuk data-data sekunder peneliti melakukan penelusuran terhadap dokumen-dokumen yang tersimpan pada Ma'had Al-Birr. Studi dokumen merupakan pelengkap dari



penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. (Nilamsari, 2014). Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data terkait sejarah berdirinya Ma'had Al-Birr, struktur organisasi lembaga, data mahasiswa, data pegawai dan dosen, dan dokumen tentang evaluasi pembelajaran, administrasi dan dokumen terkait lainnya. Data-data yang terkumpul dianalisis melalui proses deskriptif dengan tiga alur kegiatan yang berlangsung secara bersamaan, yaitu: reduksi data atau penyederhanaan data, paparan atau sajian data dan terakhir penarikan kesimpulan atau verifikasi.

## Hasil dan Pembahasan

### *Manajemen Evaluasi Pembelajaran di Ma'had Al-Birr Makassar*

Penilaian program evaluasi pembelajaran oleh lembaga pada dasarnya merupakan layanan yang diberikan oleh lembaga untuk membantu dosen menjadi lebih berdaya/terampil dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tuntutan zaman (Anwar, 2021). Mengawasi dan mengevaluasi permasalahan yang berkaitan dengan teknis pelaksanaan dan mengembangkan penilaian pembelajaran berupa perbaikan program dalam rangka mencapai tujuan mata pelajaran (Mushtofa, dkk, 2021). Manajemen evaluasi pembelajaran di Ma'had Al-Birr meliputi perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan. Secara umum penjelasannya sebagai berikut:

#### *Perencanaan*

Rencana evaluasi harus dirumuskan secara jelas dan spesifik sehingga rencana tersebut menjadi pedoman dan acuan dalam menentukan langkah selanjutnya (Fitriah, 2009). Melalui perencanaan evaluasi, institusi dapat mengidentifikasi tujuan perilaku yang ingin dicapai, dapat menyiapkan kumpulan informasi yang diperlukan dan dapat menggunakan waktu seperti yang ditentukan dalam panduan umum saat ini. Dengan adanya perencanaan program diharapkan mampu mengelola sumber daya yang ada secara optimal, seperti halnya evaluasi pembelajaran saat ini khususnya dalam lingkup Ma'had Al Birr yang membutuhkan perencanaan agar kekurangan-kekurangan yang ada dapat segera diatasi dengan baik.

Kepala Bidang Akademik mempunyai Peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan program pembelajaran di Ma'had Al-Birr, termasuk diantaranya evaluasi pembelajaran. Tanggung jawab Kepala bidang akademik terkait evaluasi pembelajaran diantaranya menyusun kalender akademik setiap tahun sebagai acuan kegiatan di Ma'had Al-Birr sehingga pelaksanaan evaluasi

pembelajaran yang dilakukan harus menunjukkan apa yang sudah ada. Kalender akademik, bertujuan untuk mengatur dan merencanakan kegiatan akademik dengan baik (Bakri, 2022: Wawancara).

Perencanaan evaluasi pembelajaran merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam manajemen evaluasi pembelajaran, sehingga dapat dikatakan bahwa berhasil tidaknya pelaksanaan evaluasi pembelajaran tergantung pada hal yang direncanakan. Perencanaan penilaian pembelajaran merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam manajemen penilaian pembelajaran, sehingga dapat dikatakan bahwa berhasil tidaknya pelaksanaan penilaian pembelajaran tergantung pada peristiwa yang direncanakan. Perencanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan di prodi tetap mengacu kepada peraturan akademik yang berlaku di universitas maupun fakultas dan disesuaikan dengan rencana pembelajaran yang telah disusun oleh dosen pengampuh mata kuliah. (Bakri, 2019). Pada perkuliahan pertama-tama mahasiswa dan dosen membuat kesepakatan bersama bagaimana proses penilaian selama proses pembelajaran, apakah diawal atau akhir proses pembelajaran. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan dengan ujian tulis dan lisan semuanya direncanakan dalam bentuk kepanitiaan, seluruh dosen diminta untuk mengirimkan soal yang akan diujikan sesuai dengan hari dan waktu yang telah ditetapkan perencanaan.

Langkah-langkah dalam perencanaan evaluasi pembelajaran adalah dengan melakukan rapat yang membahas evaluasi pembelajaran yang akan dilaksanakan di Ma'had Al-Birr. Pembahasan dalam rapat antara lain: 1) menentukan waktu kegiatan evaluasi, 2) menentukan tujuan evaluasi, 3) pengangkatan kepanitiaan yang membuat, soal, mengumpulkan soal yang akan diujikan, 4) menentukan penilaian yang dilakukan dalam evaluasi, dan 5) menghitung anggaran yang akan dipakai dalam proses evaluasi pembelajaran.

### *Pengorganisasian*

Dalam mengorganisasikan evaluasi pembelajaran semua elemen yang terlibat bekerja secara maksimal agar program evaluasi pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Salah satu bentuk pengorganisasian dalam evaluasi pembelajaran di Ma'had Al-Birr adalah pembentukan kepanitiaan dalam evaluasi pembelajaran, dengan adanya kepanitiaan ini pengelolaan tugas lebih terstruktur, mereka bekerja sesuai dengan job-job masing-masing. Evaluasi pembelajaran di Ma'had Al-Birr terorganisir dengan baik melibatkan semua pihak sehingga program evaluasi pembelajaran berjalan dengan lancar dan setiap tahunnya berjalan dengan baik. Setelah perencanaan evaluasi pembelajaran dilakukan, selanjutnya dilakukan

pengolahan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan di ma'had dan prodi, kemudian penetapan waktu, ditetapkan oleh bagian akademik yang telah disusun dalam kalender akademik.

### *Pelaksanaan*

Pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh dosen untuk mencapai rancangan yang telah disusun, baik dalam silabus maupun RPP, bertujuan untuk meningkatkan kualitas, dengan demikian pelaksanaan kegiatan penilaian pembelajaran menerapkan langkah stilistika/strategis masing-masing dosen. Namun, ada prosedur umum yang sejauh ini telah dilaksanakan pada Ma'had Al-Birr dan pada program studi yang terintegrasi. Bentuk evaluasi dilakukan setiap dosen melalui tugas dan juga menjawab pertanyaan dosen ketika mengajar, namun bentuk evaluasi yang paling menentukan dilakukan dalam bentuk ujian tengah dan akhir semester yang mana mahasiswa yang layak untuk naik tingkat akan dinaikkan dan yang belum sanggup maka harus mengulang (Billah, 2022: wawancara).

Bentuk Pelaksanaan evaluasi pembelajaran ujian tengah semester dan akhir semester, setelah perencanaan yang baik kemudian dikelola pelaksanaannya dengan manajemen yang dibuat kepanitiaan. Panitia kemudian merumuskan soal, mengumpulkan soal dan melaksanakan ujian. Evaluasinya sama dengan evaluasi secara berkala setiap semester. Artinya masing-masing dosen mata kuliah melaksanakan evaluasi.

Adapun proses pelaksanaan Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir semester di Ma'had Al-Birr adalah sebagai berikut :

- 1) Dosen diberikan tugas dari bagian akademik untuk pembuatan soal yang seragam untuk kelas putra dan putri.
- 2) Dosen bertindak sebagai penguji atau pengawas adalah dosen-dosen yang di SK-kan oleh panitia.
- 3) Mahasiswa harus sudah berada di tempat pelaksanaan ujian 10 menit sebelum ujian berlangsung atau dimulai.
- 4) Mahasiswa wajib menggunakan seragam putih hitam dan atau jilbab putih.
- 5) Mahasiswa yang sedang ujian dilarang membawa buku catatan dan tas ke dalam ruangan.
- 6) Dosen pengawas mengawasi proses ujian, dan tidak boleh meninggalkan ruangan sampai waktu ujian selesai.

- 7) Mahasiswa yang tidak mengikuti ujian karena berhalangan seperti sakit, wajib melapor kepada dosen dan panitia ujian, dengan memperlihatkan surat keterangan sakit dari dokter. Dan akan diberi ujian susulan.
- 8) Hasil penilaian ujian diserahkan ke bagian akademik untuk diumumkan kepada seluruh.

Dosen dalam memberikan penilaian di Ma'had alBirr, khususnya dalam Penilaian Pembelajaran (UTS dan UAS) mengacu pada standarisasi yang diatur dalam Pedoman Akademik Ma'had. Penilaian adalah proses dan kegiatan untuk mengetahui pencapaian kecakapan mahasiswa selama dan setelah mengikuti proses pembelajaran.

### *Evaluasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Ma'had Al-Birr Makassar*

Pencapaian mutu lulusan yang berkualitas dapat dilakukan dengan memperhatikan sistem evaluasinya. Semua pihak terlibat secara langsung atau tidak langsung dalam mengawal pelaksanaan evaluasi, baik dosen maupun unsur pimpinan Ma'had Al-Birr. Syarin Harahap (1998: hal. 119) menyatakan bahwa ada lima strategi peningkatan mutu pembelajaran pada institusi pendidikan, baik dalam penyelenggaraan pendidikan maupun kompetensi lulusannya, kelima strategi tersebut adalah sebagai berikut: a) Pemilihan raw input, b) peningkatan kualitas, c) tenaga pengajar, d) Penataan kurikulum, e) Proses belajar mengajar, f) Keluaran (lulusan).

Evaluasi pada mahasiswa, dilakukan dengan melihat disiplin tiap individu dalam berpakaian, kebersihan diri dan tempat kuliah, dan yang paling penting ialah kehadiran di kelas dan kemampuannya dalam menyerap materi kuliah dalam dan di luar kelas. Sementara evaluasi yang dilakukan pada dosen yaitu memperhatikan disiplin kehadiran mereka dalam mengajar, proses dan metode mengajar termasuk kemampuan bahasa pengantar pembelajarannya. Adapun evaluasi pada pimpinan ma'had alBirr dilakukan melalui rapat bulanan dan tiap semester. Evaluasi tersebut dengan cara melihat capaian target program masing-masing pimpinan, sosialisasi program, aplikasi dan fungsi dan manfaat dari program yang dilajankan oleh pimpinan tersebut.

Adapun evaluasi pembelajarannya, dilakukan dengan memperhatikan capaian mutu dan kualitas mahasiswa; baik berupa kemampuan bahasanya maupun kemampuan karakter dan keilmuannya. Pembelajaran yang menggunakan kurikulum LIPIA dapat memberikan sumbangsih mutu lulusan yang berkualitas bahasanya, yang ditargetkan mampu mengikuti perkuliahan lanjutan dengan bahasa

pengantar bahasa Arab yang bahasanya lebih tinggi dan bahan kajian fokus pada buku-buku *turats* (kitab gundul). Evaluasi tersebut dapat dilakukan dengan melihat kemampuan bahasa komunikasi mahasiswa, nilai semesternya dan capaian IPK perkelas.

### *Faktor pendukung dan faktor penghambat evaluasi pembelajaran*

Mutu pendidikan sangat ditentukan oleh berbagai faktor, namun yang terpenting dan meluas adalah kualitas profesional sang pengajar atau tutor, dan hampir semua upaya pembenahan di bidang kurikulum dan penerapan metode pengajaran pada akhirnya bergantung pada tutor itu sendiri. Tutor tanpa menguasai bahan pelajaran dan strategi pembelajaran serta memotivasi siswa untuk mencapai prestasi yang tinggi, tidak semua peningkatan mutu pendidikan akan tercapai dengan baik. Tutor merupakan salah satu komponen terpenting dalam sistem pembelajaran. Faktor pendukung evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan mutu lulusan di Ma'had Al-Birr adalah: 1) Aspek Kurikulum, 2) kualitas dosen, 3) metodologi dosen, 4) metodologi pembelajaran, 5) sarana prasarana, 6) input mahasiswa, 7) dukungan pimpinan yang kooperatif. Adapun faktor penghambat evaluasi pembelajaran di Ma'had Al-Birr adalah; 1) penyesuaian kebijakan Ma'had dengan fakultas dalam proses pembelajaran dan sistem evaluasi, 2) Lingkungan bahasa yang belum maksimal, 3) belum ada dosen orang Arab sebagai penutur asli/*native speaker*, 4) Dosen belum sepenuhnya memberikan penilaian secara objektif, 5) Masih terdapat dosen yang tidak menyesuaikan antara evaluasinya dengan Rencana Pembelajaran Semester yang telah disusun. Meski demikian factor penghambat evaluasi pembelajaran sebagaimana dikemukakan tidak menjadi penghambat signifikan dalam proses evaluasi, terbukti dengan hasil evaluasi pembelajaran yang secara umum dapat dijamin dan dipertanggungjawabkan kualitasnya.

### **Simpulan**

Sebagai simpulan dari penelitian, penulis dapat mengemukakan bahwa manajemen evaluasi pembelajaran di Ma'had Al-Birr Makassar telah berjalan dengan baik melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Dalam evaluasi pembelajaran di Ma'had Al-Birr semua pihak terlibat baik langsung atau tidak langsung dalam mengawal pelaksanaan evaluasi, mulai dari unsur pimpinan sampai kepada dosen. Bidang Akademik mempunyai Peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan program pembelajaran di Ma'had Al-Birr, termasuk diantaranya evaluasi Pembelajaran.

Proses pelaksanaan evaluasi dimulai dengan melakukan perencanaan evaluasi pembelajaran melalui rapat yang diikuti oleh segenap pimpinan dan dosen. Kemudian mengorganisasikan evaluasi pembelajaran semua elemen yang terlibat bekerja secara maksimal agar program evaluasi pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Panitia kemudian merumuskan soal, mengumpulkan soal dan melaksanakan ujian. Evaluasinya sama dengan evaluasi secara berkala setiap semester. Dosen dalam memberikan penilaian di Ma'had albirr, khususnya dalam Penilaian Pembelajaran (UTS dan UAS) mengacu pada standarisasi yang diatur dalam Pedoman Akademik Ma'had. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang baik memberi pengaruh dalam peningkatan mutu lulusan Ma'had Al-Birr Makassar.

## Referensi

- Anwar, K. (2021). Urgensi Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran dan Pencerahan*. Univ. Muhammadiyah Tangerang. Vol 17 (01). doi: <http://dx.doi.org/10.31000/rf.v17i1.4183>
- Bakri, M. A., Arsyad, A., Mustami, M. K., & Yaumi, M. (2019). Institutional Transformation of the Al-Birr College as a form of Regeneration Scholars in University of Muhammadiyah. *Advances in Social Sciences Research Journal*. Vol.6, No.7, 96-112. Dol: 10.14738/assrj.67.6753.
- Daeng Pawero, A. M. V. (2018). Analisis Kritis Kebijakan Kurikulum Antara KBK, KTSP, dan K-13. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(1), 42. <https://doi.org/10.30984/jii.v12i1.889>
- Fahmi, F. A., & Qulub, A. (2017). Pelaksanaan Fungsi Manajemen (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) Pada Manajemen Masjid Al-Akbar Surabaya. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 4(12), 968–976. <https://doi.org/10.20473/vol4iss201712pp968-976>
- Firman, (2014). Penerapan Teknik Penilaian Berbasis Kelas untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia, *Jurnal Pendidikan Iqra*, STAIN Palopo. vol. 2 nomor 1.
- Fitriah, N., Jannah, A. (2009). Konsep Perencanaan dan Evaluasi Hasil Belajar. *Khazanah Pendidikan: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 1 No. 2.

- Hansen, S. (2020). Investigasi Teknik Wawancara dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi. *Jurnal Teknik Sipil ITB*. Volume 27 Nomor. 03  
<https://doi.org/10.5614/jts.2020.27.3.10>
- Harahap, S. (1998). *Perguruan Tinggi Islam di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Hidayat, A. (2019). Pengukuran dan Evaluasi Pembelajaran. *Medicom; Jurnal Ilmu Pendidikan dan Dakwah*. Vol 1, No 1. 77-91. ([staislantaboer.ac.id](http://staislantaboer.ac.id))
- Idrus, L. (2019). Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 920-935. doi:<https://doi.org/10.35673/ajmpi.v9i2.427>
- Ismail, F., Daeng Pawero, A. M., & Umar, M. (2021). Improving Educational Quality through Optimizing the Potential of Educational Institutions in Indonesia. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 2(1), 41-46.  
<https://doi.org/10.51601/ijersc.v2i1.36>
- Ismanto. (2014). Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). *EDUKASIA: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Vol 9, No 2. 211-236. Doi:  
<http://Dx.Doi.Org/10.21043/Edukasia.V9i2.773>
- Mardapi, D. (2003). *Desain dan Penilaian Pembelajaran Mahasiswa*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Yogyakarta
- Moleong, L.J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muchtar, M. (2015). Penerapan Metode Al-Arabiyyah Bayna Yadaika' dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Ma'had Al-Birr Makassar. *HUNAFa: Jurnal Studia Islamika*, 12(1), 121-140. <https://doi.org/10.24239/jsi.v12i1.379.121-140>
- Mushthofa, Zayyinul., Rusilowati, Ani., Sulhadi, Marwoto, P., Mindiyarto, Budi. (2021). Analisis Perilaku Kecurangan Akademik Siswa dalam Pelaksanaan Ujian di Sekolah. *Jurnal Kependidikan*. Vol. 7, No. 2. 446-452. DOI: <https://doi.org/10.33394/jk.v7i2.3302>
- Muslimin, A. & Mutakallim (2019) *Kreativitas dalam Pembelajaran*, Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol.4. No. 01.
- Nilamsari, N. (2014). Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif. *Wacana; Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*. Vol 13, No 2, 177-181.  
<https://doi.org/10.32509/wacana.v13i2.143>

Sari, L.M. (2018). Evaluasi dalam Pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah; Jurnal Pendidikan Islam*. UIN Raden Intan Lampung. Volume 09, No. 2, 211-231. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i2.3624>

Tisnawati, S.E., & Saefullah, K. (2018). *Pengantar Manajemen*. Cimanggis Depok. Prenadamedia Group.

Usman, Husaini. (2019). *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.pdf ([kemdikbud.go.id](http://kemdikbud.go.id))